

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Prambatan Kidul Kudus

1. Sejarah Singkat

Sejarah Desa Prambatan Kidul tidak lepas dari cerita pewayangan zaman dulu. Seorang bernama Aryo Penangsang yang merupakan seorang priayi yang berasal dari Jipang (sebuah daerah di Blora). Konon, waktu itu terjadi sebuah perkelahian antara Aryo Penangsang dengan saudaranya Sunan Prawoto. Sunan Prawoto merupakan suami dari Ratu Kalinyamat (Jepara) yang pernah menjabat sebagai Raja Demak ke empat. Perkelahian tersebut terjadi lantaran Aryo Penangsang menuntut balas atas kematian ayahnya, Surowiyoto (Raja Demak ke 3) yang dibunuh oleh Sunan Prawoto.

Perkelahian antara Aryo Penangsang dan Sunan Prawoto terjadi di sekitar Padepokan Sunan Kudus. Dalam perkelahian tersebut Aryo Penangsang berhasil menusuk perut dari Sunan Prawoto, Setelah ditusuk oleh Aryo Penangsang, Sunan Prawoto melarikan diri ke arah Barat padepokan Sunan Kudus atau kediaman Ratu Kalinyamat (Jepara). Dalam perjalanannya kembali ke kediaman Ratu Kalinyamat, ia melewati sebuah daerah.

Di daerah tersebut Sunan Prawoto melihat luka tusukan yang ada di perutnya mengeluarkan begitu banyak darah, hingga membuatnya berjalan merambat sambil menahan rasa sakit. Daerah yang dilalui tersebut disebutlah daerah Prambatan. Pembagian wilayah antara Desa Prambatan Kidul dan Desa Prambatan Lor sangatlah unik. tidak semua wilayah desa Prambatan Kidul itu di selatan jalan. Padahal kidul (dalam bahasa jawa) artinya selatan. Pembagiannya dipisah dengan miring bagian

sawahnya. Bagian sawah Prambatan kidul di sebelah selatan, sedangkan sawah prambatan lor di sebelah utara. Tidak ada yang tahu pasti kapan pembagian wilayah Desa Prambatan Kidul dan Desa Prambatan Lor.¹

2. Letak Geografis

Desa Prambatan kidul terletak kurang lebih 1,5 km dari pusat pemerintahan kota kudus dan merupakan desa di wilayah kecamatan kaliwungu yang terletak diujung paling timur. Desa Prambatan kidul terletak di wilayah antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang dilalui oleh jalan raya Kudus-Jepara sepanjang kurang lebih 1,2 km yang membagi kawasan Prambatan Kidul menjadi dua bagian, yaitu Prambatan kidul utara jalan dan Prambatan kidul selatan jalan wilayah Desa Prambatan Kidul berbatasan dengan Desa Prambatan Kidul memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Gribig (Kecamatan Gebog)
 Sebelah barat : Desa Prambatan Lor (Kecamatan Kaliwungu)
 Sebelah selatan : Desa Pasuruan Lor (Kecamatan Jati)
 Sebelah timur : Desa Bakalan Krapyak (Kecamatan Kaliwungu)

Luas daerah/wilayah Desa Prambatan Kidul seluas 196,594 hektar, yang terdiri atas:

Tanah sawah : 109,024 ha.
 Pekarangan/bangunan : 45,268 ha.
 Lain-lain (Sungai, Kuburan, Jalan) : 42,32 ha

Desa Prambatan Kidul terbagi ke dalam 3 bagian wilayah dusun, yaitu Krajan, Mijen,

¹Hasil Pengambilan Data di Balai Desa Profil Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus tanggal 10 Juni 2018 pukul 10.00 WIB

Karang Wetan. Secara administratif sesuai dengan SK Kepala Desa Prambatan Kidul Nomor 14 tahun 2000 tentang jumlah RT dan RW di Desa Prambatan Kidul ditetapkan sebagai berikut :

RW I terletak di dukuh Krajan terdiri dari 7 RTRW 11 terletak di dukuh Krajan terdiri dari 10 RTRW III terletak di dukuh Mijen terdiri dari 8 RTRW IV terletak di dukuh Karang Wetan terdiri dari 11 RT.

Keadaan penduduk desa prambatan kidul sampai akhir Juli 2011 adalah sebagai berikut:

Jumlah penduduk : 6107 jiwa

Laki-laki : 2963 jiwa

Perempuan : 3144 jiwa²

Lembaga Kemasyarakatan Rukun Tetangga dan Rukun Warga dan Keputusan Kepala Desa Prambatan Kidul Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penetapan Jumlah dan Pembagian Wilayah Rukun Tetangga dan Rukun Warga, ditetapkan menjadi 3 Dusun (Krajan, Mijen, Karang Wetan), 4 RW dan 36 RT.³

Keagamaan di Desa Prambatan Kidul merupakan desa yang religius dengan keberagaman masyarakat yang beraneka ragam agamanya. Kegiatan keagamaan di desa Prambatan Kidul berjalan dengan baik tanpa ada permusuhan antar warga masyarakat. Walaupun dari golongan berbeda dapat rukun dan saling menghormati satu sama lain.

Berikut tempat ibadah yang ada di desa Prambatan Kidul: Masjid : 5 buah (Masjid Jami' Al-Hidayah, Masjid Jami' Nurul Haq, Masjid Darul Istiqomah, Masjid Nurul Jannah, Masjid Al-Islah)

²Hasil Pengambilan Data di Balai Desa Profil Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus tanggal 10 Juni 2018 pukul 10.00 WIB

³Hasil Observasi Peneliti di Lokasi Penelitian Balai Desa Profil Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus tanggal 10 Juni 2018 pukul 10.00 WIB

Musholla : 11 Buah (Musholla Nurul Huda Tugu Telon, Musholla Nurul Falah, Musholla Al-Ittihad, Musholla Darul Muttaqin, Musholla Baitul Mukminin, Musholla Hayatul Islam, Musholla Sirojul Huda, Musholla Tarbiyatul Ikhwan, Musholla Al-Ikhlas, Musholla An-Nuur, Musholla Al Husna).
Kuburan : 3 buah (Makam Bendo Tukang, Makam Krajan, Makam Jogo Yasan.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Desa Prambatan Kidul

a. Visi

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat di wilayah Desa Prambatan Kidul yang bertumpu pada peningkatan industri pertanian dan perdagangan serta didukung oleh pelayanan prima SDM Aparatur yang proporsional.

b. Misi

1. Peningkatan fungsi pelayanan yang prima, proporsional, adil dan merata, tidak diskriminatif, cepat dan tepat
2. Meningkatkan iklim politik, ketentraman, dan ketertiban wilayah yang konduktif dan dinamis
3. Peningkatan penegakan hukum dan disiplin masyarakat.
4. Pelaksanaan kerja sama dengan dinas kwitansi ditingkat Kecamatan pemerintah Kabupaten dan instansi terkait lainnya.
5. Peningkatan perekonomian masyarakat desa melalui sektor pertanian dan pemberdayaan masyarakat usaha kecil dan menengah.⁵

⁴Hasil Observasi Peneliti di Lokasi Penelitian Balai Desa Profil Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus tanggal 10 Juni 2018 pukul 10.00 WIB

⁵ Hasil Pengambilan Data di Balai Desa Profil Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus tanggal 10 Juni 2018 pukul 10.00 WIB

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Peran Kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Kiai disini berperan atau dianggap sebagai pemimpin dankiai bukanlah sekedar sumber pengetahuan agama, melainkan juga pembimbing spiritual yang tanpa pertolonganya akan hidup dalam kesesatan yang memberikan pengaruh dan contoh positif dan kiai disini itu juga tempat untuk menyelesaikan masyarakat. kiai merupakan sosok panutan di masyarakat yang di segani di hormati dan kiai juga merupakan sosok yang berperan penting di masyarakat desa prambatan kidul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bapak Kiai Moh Amin Al bariqzy selaku kiai di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten bahwa :

Kiai merupakan sosok pemimpin atau panutan di masyarakat yang di segani di hormati dan kiai juga merupakan sosok yang berperan di masyarakat, Kiai di desa prambatan kidul memang memiliki peran yang cukup besar di masyarakat yang dapat menjadikan masyarakat yang religius seperti saat ini, kerja keras beberapa kiai di desa prambatan kidul sepeninggalan Alm. kiai Mahsum(pendiri masjid pertama di desa prambatan kidul) mendapatkan hasil yang baik dan menjadikan masyarakat religius.⁶

Pendapat serupa yang dinyatakan oleh responden yang bernama Bapak Kaslan Selaku Ketua RT 03/RW 02 yaitu :

Kiai disini berperan atau dianggap sebagai pemimpin yang memberikan pengaruh dan contoh

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Moh Amin selaku Kiai di Desa Prambatan Kidul , tanggal 20 Juni 2018 pukul 15.00 WIB

positif dan kiai disini itu juga tempat untuk menyelesaikan masyarakat. Peran kiai sebagai pembimbing dalam mewujudkan masyarakat religius di desa prambatan kidul, bahwa kiai memang berperan sekali dalam mewujudkan masyarakat religius tanpa kiai masyarakat tidak akan seperti ini, masyarakat memiliki akhlakul karimah. walaupun dulu masih di katakan sebagai masyarakat yang belum memiliki akhlakul karimah tetapi, dengan adanya kiai yang mampu membimbing dan mengajari masyarakat secara perlahan, mampu menjadikan masyarakat menjadi seperti ini yang sudah dikatakan masyarakat religius.⁷

Pendapat serupa yang dinyatakan oleh responden yang bernama Ibu Eni Pujiningsih selaku Masyarakat di Desa Prambatan kidul yaitu :

Kiai di desa prambatan itu ada beberapa tapi setahu saya itu kiai di sini beda beda ada yang tidak ceramah tetapi kiai yang mengobati atau meruqiyah juga ada, kiai di Desa Prambatan Kidul mampu menjadi sosok pembimbing dan pemimpin di masyarakat yang mampu memberikan saran untuk menyelesaikan setiap masalah yang di hadapi masyarakat di Desa Prambatan Kidul, dan kiai juga sangat berperan dan memiliki peran yang cukup banyak di masyarakat desa prambatan kidul yang mampu menjadikan setiap masyarakat menjadi yang berakhlak dan menjadikan masyarakat yang religius.⁸

Selanjutnya ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Bapak Teguh selaku Petugas Balai Desa di Desa Prambatan Kidul yaitu :

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kaslan selaku ketua RT, tanggal 15 Juni 2018 pukul 19.00 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Pujiningsih selaku Masyarakat Desa Prambatan Kidul, tanggal 17 Juni 2018 pukul 16.00 WIB

Kiai disini dianggap sebagai sesepuh atau orang yang di hormati karena, Kiai memberikan pelajaran tentang keagamaan dan mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi di masyarakat, kiai disini memang sangat berperan untuk menjadikan masyarakat religius, sebab dulu pertama kali ada masjid di Desa Prambatan itu dikarenakan seorang kiai yaitu kiai mahsum(alm) beliau yang pertama kali yang mengajarkan agama islam di Desa Prambatan kidul dan sekarang sudah menjadi religius. Kiai mahsum yang memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat yang dulunya belum menjadi masyarakat yang religius dan masih banyak preman-preman.⁹

Pendapat serupa di perkuat oleh Bapak Suprpto Sebagai Kiai di Desa Prambatan Kidul bahwa :

Kiai di masyarakat di Desa Prambatan Kidul dianggap sebagai sosok panutan untuk masyarakat, menjadi pemimpin. Yang mampu memberikan saran dengan baik. Peran kiai untuk mewujudkan masyarakat religius itu sangat berperan sebab tanpa kiai sebagai pembimbing masyarakat di desa prambatan kidul tidak akan seaman dan tentram saat ini, dan sudah bisa dikatakan sebagai masyarakat religius, masyarakat yang dulunya belum mengenal keagamaan dengan adanya kiai di desa prambatan kidul yang mampu merubah sikap, perilaku secara perlahan-lahan dengan kaesabaran akan membuahkan hasil yang seperti ini masyarakat yang religius.¹⁰

Pendapat serupa juga di peroleh dari pendapat Ibu Triana sebagai masyarakat desa Prambatan Kidul bahwa:

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Teguh selaku Petugas di Balai Desa Prambatan Kidul, tanggal 10 Juni 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Kiai di Desa Prambatan Kidul, tanggal 23 Juni 2018 pukul 10.00 WIB

Kiai di Desa Prambatan Kidul itu sangat di hargai dan di jadikan panutan dan pembimbing di masyarakat di Desa Prambatan Kidul jadi memang kiai di sini sangat berperan untuk membuat masyarakat religius aman, nyaman, dan tentram. Yang dulunya belum ada kiai masyarakat desa prambatan kidul banyak preman dan terkenal desa yang tidak baik juga masyarakatnya belum seperti ini. belum menjadi masyarakat religius. Tetapi dengan adanya kiai sekarang masyarakat sudah lebih baik dan menjadi masyarakat yang religius.¹¹

2. Faktor Pendukung kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan masyarakat religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Adapun faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kiai sebagai pembimbing dalam Mewujudkan masyarakat religius di desa prambatan kidul bahwa Penuturan Bapak Kiai H. Moh Amin Al barizqy selaku Kiai di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Yaitu :

Faktor pendukung itu dari dalam diri sendiri itu tekad dan motivasi diri untuk menjadikan masyarakat menjadi religius dan juga dukungan dari keluarga dukungan dari masyarakat juga sangat berpengaruh untuk kiai dalam mewujudkan masyarakat religius, walaupun tidak semua mendukung tetapi kiai masih semangat untuk memberikan pendidikan agama yang baik di desa prambatan yang mampu menjadikan masyarakat religius dan masyarakat yang berakhlakul karimah.¹²

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu triana selaku Masyarakat di Desa Prambatan kidul pada tanggal 15 november pukul 10.00 WIB

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Moh Amin selaku Kiai di Desa Prambatan Kidul , tanggal 20 Juni 2018 pukul 15.00 WIB

Adapun penuturan lain yang disampaikan oleh Bapak Kiai Suprpto selaku kiai di Desa Prambatan Kidul Yaitu:

Tekad yang sangat kuat mampu menjadikan motivasi untuk menjadikan masyarakat berakhlakul karimah, yang dulunya dianggap preman sekarang sudah tidak ada berkat kerja keras kiai merubah masyarakat sekarang sudah bisa dianggap masyarakat religius. Dan sekarang masyarakat jika mempunyai masalah selalu menyelesaikannya dengan datang ke rumah kiai agar di berikan saran yang netral.¹³

Adapun pendapat lain dari Bapak Kaslan selaku ketua RT di Desa Prambatan Kidul yaitu :

Bahwa faktor pendukung yaitu Mungkin kalau faktor pendukung itu dari masyarakat yang terlihat itu masyarakat mendukung kiai untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih baik, walaupun tidak semua mendukung tapi ada beberapa yang mendukung dan sampai sekarang bisa menjadikan masyarakat religius.¹⁴

Hal ini dibenarkan oleh bapak Teguh selaku Petugas Balai Desa di Desa Prambatan Kidul bahwa:

Tekad yang kuat dan dukungan dari masyarakat mampu menjadikan masyarakat menjadi religius, adanya percaya diri mampu menjadikan penyemangat bagi seorang kiai untuk merubah pola pikir dan kepribadian masyarakat di Desa Prambatan Kidul, walaupun di Desa Prambatan sudah di katakan bahwa masyarakat disini memang dulunya belum bisa dikatakan religius tetapi dengan adanya kiai yang mampu dan mempunyai tekad yang kuat, kepercayaan diri yang tinggi mampu memberikan pengaruh positif

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Kiai di Desa Prambatan Kidul, tanggal 23 Juni 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Kslan selaku Ketua RT 03/02 di Desa Prambatan Kidul, tanggal 14 november 2018 pukul 17.00 WIB

kepada masyarakat yang menjadikan masyarakat sekarang ini memiliki akhlakul karimah dan religiustitas yang tinggi.¹⁵

3. Faktor Penghambat Kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan masyarakat religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Kendala yang dimaksud seorang kiai dalam Mewujudkan masyarakat religius yang dilaksanakan oleh Kiai H. Moh Amin Al barizqy adalah problem yang di hadapi kiai yang kaitannya dengan proses seorang kiai dalam Mewujudkan masyarakat religius. Adapun kendala-kendalanya yang dapat mempengaruhi kiai dalam Mewujudkan masyarakat religius antara lain :

Faktor pengaruh teknologi dan informasi yang mudah diakses sehingga masyarakat lebih suka melihat dakwah di media sosial dari pada melihat langsung. sehingga ketika ada kegiatan dakwah di Desa Prambatan kidul jarang di minati dan lebih dimintai menonton lewat tv, youtube dan juga karena jam pengajian atau kegiatan dakwah di Desa Prambatan Kidul itu mulai jam 22.00 WIB - 01.30WIB Malam ketimbang melihat kegiatan dakwah seperti pengajian akbar atau pengajian di masjid masjid.¹⁶

Adapun Pendapat lain dari ibu Triana selaku Masyarakat di Desa Prambatan kidul Yaitu:

Faktor pengambat yaitu faktor media sosial yang semakin canggih dan teknologi semakin canggih yang menyebabkan sedikitnya masyarakat untuk

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Teguh selaku Petugas di Balai Desa Prambatan Kidul, tanggal 10 Juni 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Kiai Moh Amin Al Bariqzy selaku kiai di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus 5 juli 2018 pukul 16.00 WIB

mengikuti pengajian di Desa Prambatan Kidul, dan memilih untuk menonton di youtube atau di televisi dan juga disini pengajiannya cukup malam mulai jm 22.00 malam sampai jm 01.30 WIB malam yang menyebabkan sedikitnya masyarakat yang menghadiri pegajian di Desa Prambatan kidul.¹⁷

Adapun pendapat lain dari Bapak Suprpto selaku Kiai di Desa Prambatan Kidul bahwa:

Faktor penghambat kiai sebagai pembimbing dalam mewujudkan masyarakat religius yaitu Metode dakwah juga menjadi kendala untuk kiai dalam mewujudkan masyarakat religius, sulitnya memilih metode yang sesuai di masyarakat itu sangat sulit. Metode dakwah memang salah satu hal yang penting untuk kiai dalam berdakwah harus menyesuaikan lingkungan masyarakat yang ada di desa prambatan kidul.¹⁸

Hal ini di benarkan oleh Bapak Teguh selaku Pegawai di balai desa di Desa Prambatan Kidul yaitu :

Faktor metode dakwah salah satu faktor penghambat kiai sebagai pembimbing dalam menyampaikan dakwahnya itu susah di terima di masyarakat, walaupun sudah melihat kondisi masyarakat dan menjadikan kendala bagi kiai dalam berdakwah, tetapi sekarang ini kendala itu sudah tidak lagi di resahkan oleh kiai karena masyarakat sudah mulai memahami materi dakwah kiai yang menjadikan masyarakat menjadi religius.¹⁹

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Kaslan selaku Ketua RT di Desa Prambatan Kidul Yaitu :

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Triana selaku Masyarakat di Desa Prambatan Kidul, tanggal 15 Juni 2018 Pukul 18.00 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Kiai di Desa Prambatan Kidul, tanggal 14 November 2018 pukul 18.00 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Teguh selaku Pegawai balai Desa di Desa Prambatan Kidul, tanggal 10 juli 2018 pukul 10.00 WIB

Faktor perkembangan teknologi menyebabkan masyarakat menjadi terpacu pada sosial media seperti apa-apa itu youtube, google, dll menyebabkan masyarakat di desa prambatan menjadi meremehkan acara-acara yang diadakan seperti pengajian akbar itu tidak seperti desa yang lain rame sekali, antusiasnya masih ada tetapi hanya beberapa saja, masyarakat yang tua saja ajarang mengikuti pengajian-pengajian. Itu merupakan penyebab negatif dari media sosial.²⁰

C . Pembahasan

1. Peran Kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan Masyarakat religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Religiusitas menurut imam ar-Razi mendefinisikan agama sebagai sekumpulan peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang untuk mengikutinya sesuai pilihan sendiri guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat. agama merupakan sistem kepercayaan dan doktrin spritual terhadap realitas tertinggi yang sering disebut sebagai Universal Rite.²¹

Masyarakat religius ialah merupakan suatu cara hidup dan tata sosial, aktivitas keagamaan merupakan sebagai pondasi individu kemasyarakatan. Masyarakat religius adalah bersifat religi dan bersifat keagamaan yang bersangkutan paut dengan religi.²²

Kiai bukanlah sekedar sumber pengetahuan agama, melainkan juga pembimbing spiritual yang

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kaslan selaku ketua RT, tanggal 15 Juni 2018 pukul 19.00 WIB

²¹ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spirituallitas Kewirausahaan*, (Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2013), 36

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, (Jakarta, 2005), 721 dan 944

tanpa pertolongannya akan hidup dalam kesesatan.²³ Kiai disini dianggap sebagai sesepuh atau orang yang di hormati karena, kiai memberikan pelajaran tentang keagamaan dan mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi di masyarakat, dan kiai juga sering di undang untuk memimpin pada acara acara yang ada di desa prambatan kidul seperti: khajatan, selamatan, sunatan dll

Sehingga kiai mampu menjadikan masyarakat yang berpedoman dan berlandaskan ahlakul karimah, hal itu memancing masyarakat untuk memperbaiki akhlaknya sehingga meningkatnya kepribadian islamnya. Menurut Djalaludin an-cok yang berjudul “Psikologi Islami Solusi Atas Problem-Problem Psikologi” adalah keberagamaan dan religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah). Keberagamaan seseorang meliputi berbagai macam sisi tau dimensi, dengan demikian agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak.

Menurut Glock & Stark (Robertson, 1988), ada lima macam dimensi keragamaan, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan alam. Praktik-praktik agama ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu :

Ritual, mengacu kepada seperangkat ritual, tindakan keagamanya formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya. Yaitu kebiasaan kiai yang terlihat di masyarakat itu ketaatannya beribadah menjadikan masyarakat sadar akan kewajiban-kewajibannya untuk

²³Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai langgar di Jawa*,(Yogyakarta, PT.LkiS Printing Cermelang, 2013), 174

beribadah. Kebiasaan kiai yang berdakwah menggunakan tutur kata yang sopan, lembut dan jelas membuat masyarakat menjadi terbiasa untuk mendengarkan kiai dalam ceramah atau meminta pendapat atau solusi masalah-masalah yang saat ini sedang terjadi. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, mesti ada perbedaan penting.

Dimensi keyakinan ini berisi pengharapan-pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempetahankan akan taat.

Konsep religiusitas versi Glock & Stark adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. islam mendorong pemeluknya untuk untuk beragama secara menyeluruh pula. Karena itu hanya konsep yang mampu memahami keberagaman umat islam.²⁴

2. Faktor Pendukung Kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan masyarakat religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Sehubungan dengan adanya faktor pendukung ditimbulkan dengan adanya unsur-unsur yang membentuk akhlak yang religius, kiai pun dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan keberagamaan dimasyarakat saat ini. Islam

²⁴Djamaludin Ancok, Fuat Nasori, *Psikologi Islami Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 76-80

mengajarkan cara untuk membentuk masyarakat insani yang utama dan idealyaitu :

Adapun pendukung kiai dalam mewujudkan masyarakat religius di Desa Prambatan Kidul terdiri dari 2 faktor yaitu : 1. Faktor Internal dan 2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi kiai dalam mewujudkan masyarakat religius.

1) Faktor Internal

a. Kiai harus memiliki tekak yang kuat

Sosok kiai yang memiliki tekak kuat terbukti mampu menjadikan masyarakat menjadi religius hingga sekarang, tanpa adanya kiai sebagai pembimbing di desa prambatan kidul tidak akan seperti sekarang ini yang aman, damai dan tentram kiai disini memang sangat berperan sekali adanya tekak yang sangat kuat menjadikan semangat dan acuan kiai agar membimbing masyarakat lebih baik dan berakhlakul karimah.

Dengan adanya tekak yang kuat membuat seorang kiai memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang mampu merubah pola fikir masyarakat dan kebiasaan yang tidak baik, yang dulunya belum bisa dikatakan menjadi masyarakat yang religius, sekarang sudah bisa dikatakan menjadikan masyarakat religius, karena kiai mampu menjadikan dirinya sebagai sosok pemimpin yang di terima dimasyarakat yang mampu memberikan pengarah dan ajaran nilai-nilai agama. Kiai merupakan sosok yang paling di segani dan di hormati karena memiliki peranan yang sangat penting untuk memajukan Desa Prambatan Kidul, dan menjadikan masyarakat yang bisa dikatakan masyarakat yang awam akan agama sekarang menjadikan masyarakat yang religius dan berakhlak yang baik.

2) Faktor Eksternal

a. Dukungan Positif dari Tokoh Masyarakat dan Warga setempat

Berbeda dengan situasi rumah atau madrasah, umumnya pergaulan dimasyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang dipatuhi secara patuh. Namun lingkungan masyarakat juga mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan jiwa keagamaan bagi masyarakat.

Dukungan positif dari tokoh masyarakat dan warga setempat yang menjadikan pengaruh positif terhadap kiai sehingga membuat kiai merasa di hormati dan ilmunya benar-benar bermanfaat dan masyarakat pun antusias untuk belajar tentang agama kepada kiai, kepercayaan masyarakat terhadap kiai mampu menjadikan rasa bangga dan percaya diri kiai bahwa kiai mampu merubah masyarakat yang memang dulunya belum religius menjadi religius seperti sekarang ini, memang sangat berpengaruh dalam kiai untuk mewujudkan masyarakat religius, dengan dukungan yang kuat mampu memotivasi kiai dan memberikan energi positif untuk kiai dalam mewujudkan masyarakat religius di Desa Prambatan Kidul.²⁵

3. Faktor Penghambat Kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan masyarakat religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Realitas dikalangan masyarakat sekarang kebanyakan terpengaruh oleh media sosial sehingga masyarakat sekarang meninggalkan kebiasaannya untuk

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Kaslan selaku Ketua RT 03/02 di Desa Prambatan Kidul, tanggal 14 november 2018 pukul 17.00 WIB

beribadah. Peran kiai disini pun di manfaatkan untuk meningkatkan religiustitasnya dan membentuk yang berkepridian islam dan memiliki sifat religius.

Adapun kendala atau penghambat kiai dalam mewujudkan masyarakat religius di Desa prambatan kidul, Berdasarkan uraian hasil informasi dari sebagian masyarakat di Desa Prambatan Kidul yang telah dikemukakan diatas, Bahwa ada 2 Faktor penghambat kiai dalam mewujudkan masyarakat religius di Desa Prambatan kidul, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kiai dalam mewujudkan masyarakat religius yaitu :

1. Faktor Internal

a. Metode dakwah

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁶

a) Metode dakwah bil hikmah

Metode dakwah *bilal-hikmah* bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan mad'u yang dihadapi seperti dalam ceramah. Bagitu pula hikmah ketika dakwah dengan akhlak dan metode memberi contoh. Sayid Qutub mendefinisikan sebagai dakwah yang memperhatikan keadaan dan tingkat kecerdasan penerima dakwah juga memperhatikan kadar materi yang disampaikan agar tidak membebani.²⁷

²⁶Ahmad Zaini, "Upaya Pengembangan Metode Dakwah di Pedesaan", *Jurnal*, Vol 1 No. 2, 2016, hlm. 124.

²⁷Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), 72

b) Metode dakwah *bil al-maw'izah al-hasanah*(metode nasihat)

Mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu dengan petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar.²⁸

Nasihat di pahami para da'i sebagai tutur kata yang berisi ajaran islam agar dilakukan oleh orang yang diberi nasihat. Isi ajaran islam yang dinasehatkan sangat beragam, namun umumnya tentang nasihat agar umat islam melaksanakan ajarannya sebagaimana terdapat dalam alquran dan hadist, seperti melaksanakan shalat lima waktu, anjuran umat islam bersatu, tolong-menolong antar sesama dan anjuran untuk berbuat baik.²⁹

c) Metode dakwah *bil Al-Lisan*

Metode dakwah *bil Al-Lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah pengajian-pengajian dan ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat.³⁰

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang

²⁸Samsul Munir Amin, *Imu Dakwah* (Jakarta : Sinar Garifika Offiset, 2009), 98

²⁹Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, 84

³⁰Samsul Munir Amin, *Imu Dakwah*, 11

da'i/mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Metode ceramah sebagai salah satu metode atau teknik berdakwah tidak jarang digunakan oleh da'i-da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Istilah ceramah di zaman mutakhir ini sedang ramai-ramainya dipergunakan instansi pemerintah atau swasta, organisasi (jemaah), baik melalui televisi, radio, maupun ceramah secara langsung.³¹

Tidak semua metode dakwah dapat berpengaruh di masyarakat, sulitnya menentukan metode dakwah yang sesuai di masyarakat desa prambatan kidul dan menjadikan salah satu penghambat kiai dalam mewujudkan masyarakat religius.³²

Metode dakwah yang di gunakan kiai sebagai pemimpin dan pembimbing di desa prambatan kidul yaitu Metode dakwah bil hikmah, metode nasihat dan metode *bi al lisan* tetapi penerapan metode disesuaikan dengan kondisi mad'u ketika berdakwah, agar mampu diterima masyarakat dan tidak membebani masyarakat dan ternyata tidak cukup berpengaruh di masyarakat, dan biasanya kiai memcampur metode tersebut seperti *bil lisan* di campur dengan nasihat di tengah tengah ceramahnya. Dan yang sering di gunakan yaitu metode bil al lisan dan metode nasihat kiai menggunakan metode ceramah dengan metode nasihat dan juga metode bil hikmah. Salah satu cara menuntun orang lain untuk

³¹ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, (Kudus : STAIN Kudus, 2009), 23.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Kiai di Desa Prambatan Kidul, tanggal 14 November 2018 pukul 18.00 WIB

menuju kepada jalan yang baik. Dengan cara mengabungkan antara metode ceramah, nasihat dan metode *bil hikmah* dapat menjadikan masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya dan metode dakwah masih terus di perbaiki agar mampu menjadikan masyarakat yang semakin religius.

2. Faktor Eksternal

a. Perkembangan Teknologi dan Media Sosial

Kehidupan manusia pada era digital seperti sekarang ini, tidak dapat dipisahkan dengan apa yang dinamakan internet. Internet menjadi bagian yang penting dalam membantu mempermudah manusia untuk menajalani kegiatan sehari hari. Internet juga dapat diakses tidak hanya melalui komputer tetapi dengan kecanggihan sekarang internet sudah bisa diakses melalui handphone (HP), Fenomena seperti ini membuat masyarakat menjadi ketergantungan terhadap teknologi informasi.

Kemajuan seperti ini tentunya berdampak negatif yaitu dengan apa yang saat ini mudah dilakukan menyebabkan masyarakat lebih suka menonton Televisi, Menonton youtube dll, dan menyebabkan dampak dimasyarakat di Desa Prambatan menjadi malas untuk berkumpul atau menghadiri pengajian.

Media sosial juga berdampak positif bagi kiai sebagai pembimbing di masyarakat di desa prambatan kidul yaitu adanya media sosial membuat kiai lebih kreatif dalam menyampaikan dakwah di kalangan masyarakat, dan membuat inovasi-inovasi yang menarik yang membuat masyarakat antusias untuk menghadiri pengajian-

pengajian yang diadakan di Desa Prambatan Kidul.

Kecenderungan hidup manusia, lebih mengandalkan hidup pada kenikmatan-kenikmatan yang bersifat praktis. mubalig yang juga berani mengikuti arus zaman dengan segala kecerdasan dan kekakuanya karena kurang menguasai media sosial. Meskipun fungsi dakwah dalam televisi masih minim tidak menutup kemungkinan, apanila televisi dengan segala unsur mulai melempar acara-acara dengan kemasan nilai nilai agama islam.³³

Faktor media sosial di masyarakat cukup berpengaruh besar sehingga menimbulkan dampak yang cukup besar bagi masyarakat di Desa Prambatan Kidul, sebab Desa Prambatan Kidul memang bisa dikatakan Desa yang memiliki dampak yang menyebabkan masyarakat tergantungan dengan media sosial itu sendiri.

³³Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosyadakarya Offiset, 2013),34